

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perbankan yang *Listed* di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**

Lidia Asmarani

Barbara Gunawan, S.E., M.Si., Ak., CA.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

lidiaasmarani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence between corporate social responsibility disclosure with good corporate governance and company characteristics in mining and banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. Good corporate governance in this study uses with managerial ownership, foreign ownership, and the size of independent board while the company characteristics of profitability, leverage, and size of the company. The samples of this research is mining and banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. The number of companies that are only sampled 18 is 8 mining companies and 10 banking companies so that the total sample research for four years is 72. Statistic descriptive, classical assumptions, coefficient of determination multiple regression, independent sample test, and chow test, used to analyze the data

The results of this research showed that Leverage have negative significantly effect to corporate social responsibility disclosure and size of the company have positive significantly effect to corporate social responsibility disclosure in mining companies. Meanwhile in banking companies, size have positive significantly effect to corporate social responsibility disclosure. There are differences in the level of disclosure of corporate social responsibility in the mining and banking, and there are differences in the effect of managerial ownership, foreign ownership, the size of independent board, profitability, leverage, and the size of the company on the disclosure of CSR in mining and banking.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership, Foreign Ownership, The Size Of Independent Board, Profitability, Leverage, And Size Of The Company

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akhir-akhir ini maraknya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan melalui *corporate social responsibility (CSR)*. Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan karena tingkat keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya

berdasarkan profit (*single bottom line*) semata tetapi berdasarkan kesuksesan perusahaan dalam mencapai *triple bottom line* yaitu *planet* (bumi), *profit* (laba), dan *people* (masyarakat) dengan maksimal. Pengungkapan CSR adalah bentuk perhatian perusahaan pada sosial dan lingkungan disekitar maupun diluar lingkungan perusahaan. Pengungkapan CSR di Indonesia menjadi pengungkapan yang wajib dilaksanakan dan dilaporkan dalam laporan tahunan maupun laporan lanjutan sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 66 dan 74.

Di Indonesia saat ini pelaksanaan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) belum terealisasi secara optimal. Hal ini dibuktikan dalam publikasi program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) tahun 2015 yang diputuskan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang masuk kategori merah dan hitam.

TABEL 1. 1.
PERINGKAT PENILIAN PROPER 2015

No	Kategori	Jumlah Perusahaan
1.	Emas	12
2.	Hijau	108
3.	Biru	1.406
4.	Merah	529
5.	Hitam	21
6.	Tidak Diumumkan	61
Jumlah		2.137

Sumber : Publikasi PROPER

Pengungkapan CSR yang belum optimal dapat menimbulkan beberapa tekanan dari berbagai pihak karena konsep akuntansi kini telah diubah untuk lebih memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial serta meningkatkan kesadaran manusia untuk melestarikan alam dan menekankan pada kesejahteraan sosial (Maulana dan Yuyetta, 2014). Pengungkapan CSR dapat meningkatkan *image* perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan menurut pandangan *shareholders* dan *stakeholders* karena pengungkapan CSR merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Dewi dan Suaryana, 2015). Semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan maka semakin baik *image* perusahaan menurut pandangan *shareholders* dan *stakeholders*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**”. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Maulana dan Yuyetta (2014), perbedaannya yaitu penambahan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, dan tahun penelitian 2012-2015. Penelitian ini menggunakan sampel 2 sektor industri yaitu pertambangan dan perbankan. Dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki dampak secara langsung bagi lingkungan dan sosial sedangkan perusahaan perbankan memiliki dampak tidak secara langsung bagi lingkungan dan sosial melalui kebijakan hutang yang diberikan kepada perusahaan yang memiliki kategori proper merah dan hitam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 2 sektor tersebut guna untuk mengetahui perbedaan tingkat pengungkapan CSR pada kedua sektor tersebut yang memiliki dampak yang berbeda pada lingkungan dan sosial.

Tujuan Penelitian

(1)Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (2)Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (3) Pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (4) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (5) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (6) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (7) Perbedaan tingkat pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan. (8) Perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Rumusan Masalah

(1)Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (2) Apakah kepemilikan asing berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (3) Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (6) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (7) Apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan? (8) Apakah perbedaan pengaruh kepemilikan manjerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR?

TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Dalam prespektif teori stakeholder, keberlangsungan hidup sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder* sehingga perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* disamping meningkatkan kepentingan perusahaan (Gozali dan Chariri, 2007).

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajer pada perusahaan, maka manajer akan melakukan hal yang positif pada perusahaan (Fajrinia, 2014).

Legitimacy Theory

Legitimacy theory (teori legitimasi) menyatakan bahwa perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya harus sesuai dengan norma dan batasan masyarakat guna meyakinkan masyarakat terhadap perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perilaku konsisten terhadap nilai sosial digunakan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasi perusahaan.

Signalling Theory

Teori sinyal digunakan untuk menyampaikan informasi pada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi keuangan, atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain dan dapat meminimalisasi terjadinya asimetri informasi dalam perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan untuk ikut meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta merupakan investasi untuk keberlanjutan dari usaha yang dikembangkan, tidak terpisahkan sebagai tujuan jangka panjang perusahaan (Rawi dan Munawar, 2008).

Perumusan Hipotesis

Menurut Nur'aini (2011) adanya kepemilikan manajerial mengakibatkan manajer akan aktif dalam pengambilan keputusan. Manajer akan merasakan hasil yang mereka putuskan tetapi harus menanggung risiko apabila keputusan yang mereka putuskan salah. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan *image* perusahaan dimata para pemegang saham melalui pengungkapan informasi seluas-luasnya.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR perusahaan adalah Rawi dan Munawar (2010), Eriandani (2013), dan Yudhistira dan Saraswati (2014). Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder*, pengungkapan CSR sangat penting bagi para *stakeholders* untuk mengetahui informasi perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para *stakeholders*. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang dapat diturunkan adalah:

H_{1a}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan.

H_{1b}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Kepemilikan asing merupakan pihak yang sangat peduli terhadap pengungkapan CSR perusahaan (Fauzi, 2008). Fauzi (2008) menyatakan bahwa prestasi perusahaan multinasional lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan nasional dalam aspek lingkungan. Perusahaan multinasional memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sosial. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Rustriani (2011) dan Dewi dan Suaryana (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang diturunkan adalah:

H_{2a}: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan.

H_{2b}: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang besar diharapkan dapat memberi tekanan yang besar terhadap perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR untuk menyelaraskan antara keputusan dengan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan (Ratnasari dan Prastiwi, 2010). Dewan komisaris independen memberikan monitoring positif dalam mengawasi aktivitas manajemen dalam pengungkapan CSR (Badjuri, 2011). Oleh karena itu, semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Badjuri (2011), Santioso dan Chandra (2012), dan Primadewi dan Mertha (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, hipotesis yang diturunkan adalah:

H_{3a}: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan.

H_{3b}: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Menurut teori legitimasi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Nurkhin (2010) teori legitimasi mengakui perusahaan melakukan kontrak sosial dengan masyarakat melalui pengungkapan sosial dan lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Dewi dan Suaryana (2015) mekanisme profitabilitas dapat memberikan keyakinan pada perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Keni (2013), Utama dan Ramadhaningsih (2013), dan Felicia dan Rasmini (2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang diturunkan sebagai berikut:

H_{4a}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan.

H_{4b}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Menurut Scott (2000) dalam Arifin (2013) semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi perusahaan akan melanggar kontrak utang sehingga manajer perusahaan melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba masa datang. Manajemen perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar dapat melaporkan laba sekarang yang tinggi dan tidak menjadi sorotan dari *debtholders*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Apriweni (2008), Nur dan Priantinah (2012), dan Arifin (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang diturunkan sebagai berikut:

H_{5a}: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan.

H_{5b}: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam dalam Untari (2010) perusahaan besar akan mengalami tekanan yang besar untuk mengungkapkan aktivitas dan melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholders* yang peduli dengan program sosial dan lingkungan perusahaan, dan laporan tahunan yang lebih efisien dalam mengomunikasikan informasi kepada *stakeholders*. Sehingga perusahaan yang besar cenderung akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2013), Maulana dan Yuyetta (2014), dan Felicia dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang diturunkan sebagai berikut:

H_{6a}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan.

H_{6b}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang memiliki dampak secara langsung pada lingkungan dan sosial. Dalam jangka panjang perusahaan tambang meninggalkan dampak lingkungan yang relatif buruk. Dibuktikan bahwa menurut

Jaringan Advokasi Tambang (JAT) pada tahun 2014 bahwa 70% kerusakan lingkungan disebabkan oleh operasi tambang. Sekitar 3,97 juta hektar kawasan hutan lindung, termasuk keanekaragaman hayatinya terancam. Dalam 10 tahun hingga 2014, sekitar 108 dari 4.000 daerah aliran sungai di Indonesia rusak parah (Wahono, 2016). Perusahaan perbankan dapat berkontribusi secara tidak langsung dalam merusak lingkungan melalui pemberian kredit dengan mudah perusahaan yang memiliki indikasi merusak lingkungan. Seperti perusahaan yang mendapatkan kategori hitam dan merah pada PROPER (Kantor Berita Politik, 2015). Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Dengan demikian hipotesis yang diturunkan sebagai berikut:

H_{7a}: Terdapat perbedaan penerapan pengungkapan CSR di Perusahaan pertambangan dan perbankan.

H_{7b}: Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan bidang pertambangan dan perbankan pada tahun 2012-2015 yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel diambil menggunakan metode *puspositive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report*.

Variabel Dependen

Instrumen penelitian menggunakan suatu *checklist* pengungkapan *corporate social responsibility*. *Check list* sesuai *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indikator penentu item-item CSR. Menurut Bapepam No VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian hingga 78 item pengungkapan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *corporate social responsibility disclosure index* Perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan

Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer yang diprosikan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Soliman *et al.* dalam Eriandani, 2013).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Proporsi yang dimiliki pihak manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Proporsi yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris independen dapat diukur dengan presentase dari jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dimata pemegang saham. Proksi yang digunakan adalah *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

5. Leverage

Leverage adalah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset kemudian di log natural. Menurut Sembiring (2005) semakin besar perusahaan maka akan menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholders*

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total aset})$$

Model Analisis

Model yang digunakan adalah independent sampel t test, chow test dan regresi berganda untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap CSR penelitian ini adalah:

$$\text{CSRI} = a_0 + b_1 \text{MNG} + b_2 \text{ASG} + b_3 \text{UKD} + b_4 \text{PRF} - b_5 \text{LEV} + b_6 \text{SZE} + e$$

Keterangan persamaan regresi berganda:

CSRI = *Corporate Social Responsibility index*

a_0 = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6$ = Koefisien Regresi

MNG = Kepemilikan Manajerial

ASG = Kepemilikan Asing

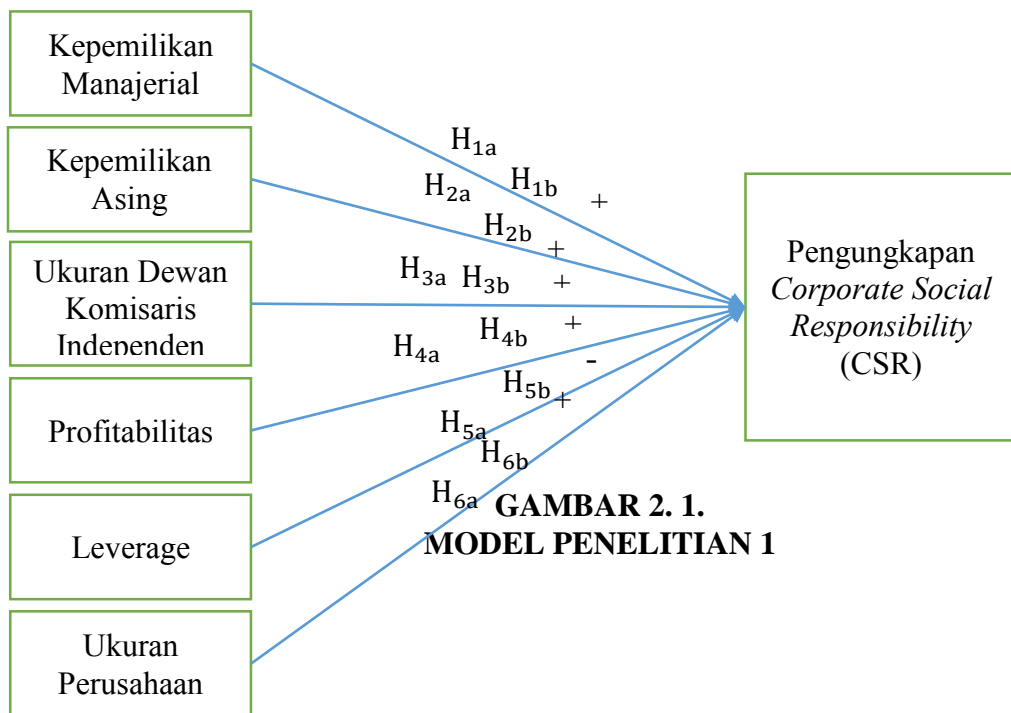
UKD = Ukuran Dewan Komisaris Independen

PRF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

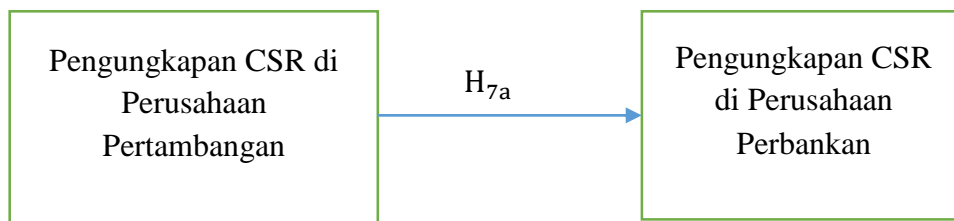
SZE = Ukuran perusahaan

e = Error



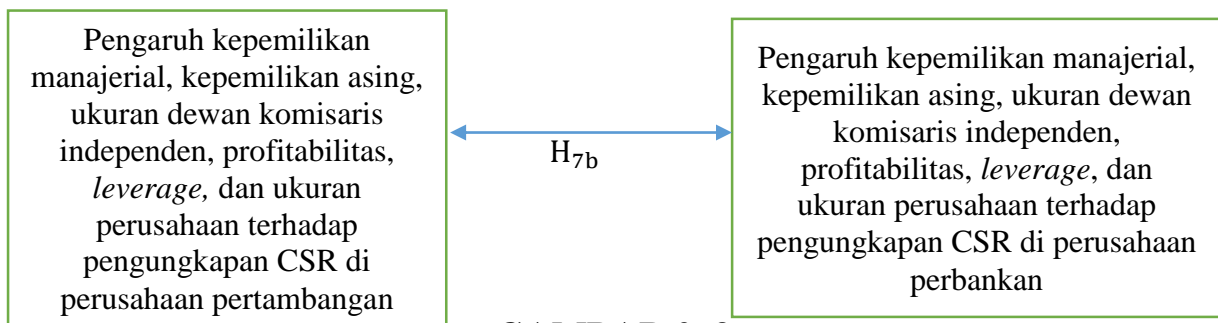
GAMBAR 2. 1.
MODEL PENELITIAN 1

Perbedaan Tingkat Pengungkapan CSR di Perusahaan Pertambangan dan Perbankan



GAMBAR 2. 2.
MODEL PENELITIAN 2

Mengetahui perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan



GAMBAR 2. 3.
MODEL PENELITIAN 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 30 perusahaan pertambangan dan 40 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Berikut perincian prosedur pemilihan sampel yang disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2.

TABEL 4.1.
PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL PERTAMBANGAN

Uraian	2012	2013	2014	2015	Total
Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	42	42	42	42	210
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian	(34)	(34)	(34)	(34)	(136)
Perusahaan sampel sebelum terkena outlier	8	8	8	8	32
Data outlier	(1)	(0)	(1)	(0)	(2)
Total Data	7	8	7	8	30

TABEL 4.2.
PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL PERBANKAN

Uraian	2012	2013	2014	2015	Total
Perusahaan Perbankan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	43	43	43	43	172
Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel Terkait Dengan Variabel Penelitian	(33)	(33)	(33)	(33)	(132)
Perusahaan Sampel Sebelum Terkena Oulier	10	10	10	10	40
Total Data	10	10	10	10	40

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 4. 3.
STATISTIK DESKRIPTIF PERTAMBANGAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNG	30	,00000	,66650	,0943659	,19802609
ASG	30	,08297	,97000	,3743613	,24374988
UKD	30	,28600	,66700	,4022000	,08803777
PRF	30	,00452	,63654	,1418210	,13985274
LEV	30	,18600	3,12700	,7481333	,60738852
SZE	30	261438526210	73772340167850	12997736817069,8	19548755263301,3
CSR	30	,17949	,67949	,4559829	,11627437
Valid N (listwise)	30				

TABEL 4. 4.
STATISTIK DESKRIPTIF PERBANKAN
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJ	40	,00014	,28235	,0411900	,07911092
ASG	40	,03392	,96664	,4055878	,29077936
UKD	40	,40000	,80000	,5842000	,10682605
PRF	40	,00400	,03522	,0181374	,00721729
LEV	40	,44200	13,24500	7,9233000	2,94999611
SZE	40	7139276000000	910063409000000	139575822579538	230843504330489
CSR	40	,17949	,37179	,2807692	,04795239
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,17949; nilai maksimal 0,67949; mean 0,4559829; dan *standard deviation* 0,11627437. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,17949; nilai maksimal 0,37179; mean 0,2807692; dan *standard deviation* 0,04795239. Kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0%; nilai maksimal 66,65%; mean 9,43659%; dan *standard deviation* 19,802609%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,014%; nilai maksimal 28,235%; mean 4,119%; dan *standard deviation* 7,911092%. Kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 8,297%; nilai maksimal 97%; mean 37,43613%; dan *standard deviation* 24,374988. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 3,392%; nilai maksimal 96,664%; mean 40,55878%; dan *standard deviation* 29,0777936%. Ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 28,6%; nilai maksimal 66,7%; mean 40,22%; dan *standard deviation* 8,803777%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 40%; nilai maksimal 80%; mean 58,4%; dan *standard deviation* 10,682605%. Profitabilitas pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,452%; nilai maksimal 63,654%; mean atau 14,18210%; dan *standard deviation* 13,985274%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,4%; nilai maksimal 3,522%; mean 1,81374%; dan *standard deviation* 0,721729%. *Leverage* pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 18,600%; nilai maksimal 31,27%; mean 74,81333%; dan *standar deviation* 60,738852%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 44,2%; nilai maksimal 1324,500%; mean 79,233%; dan *standar deviation* 294,99961%. Ukuran perusahaan

pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 261.438.526.210, nilai maksimal 73.772.340.167.850, mean 12.997.736.817.070, dan *standar deviation* 19.548.755.263.301. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 7.139.276.000.000, nilai maksimal 910.063.409.000.000, mean 139.575.822.579.538, dan *standar deviation* 230.843.504.330.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov*.

TABEL 4. 5.
HASIL UJI NORMALITAS PERTAMBANGAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06563650
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,072
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber Output SPSS

TABEL 4. 6.
HASIL UJI NORMALITAS PERBANKAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03078473
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,083
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber Output SPSS

Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 untuk

perusahaan pertambangan dan perbankan yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor*

TABEL 4. 7.
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS PERTAMBANGAN

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	MNJ	0,756	1,322	Non-Multikolinearitas
	ASG	0,751	1,332	Non-Multikolinearitas
	UKD	0,579	1,726	Non-Multikolinearitas
	PRF	0,609	1,641	Non-Multikolinearitas
	LEV	0,473	2,112	Non-Multikolinearitas
	SZE	0,651	1,535	Non-Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

TABEL 4. 8.
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS PERBANKAN

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	MNJ	0,693	1,444	Non-Multikolinearitas
	ASG	0,553	1,809	Non-Multikolinearitas
	UKD	0,696	1,436	Non-Multikolinearitas
	PRF	0,534	1,874	Non-Multikolinearitas
	LEV	0,622	1,607	Non-Multikolinearitas
	SZE	0,467	2,140	Non-Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (uji DW).

TABEL 4. 9.
HASIL UJI AUTOKORELASI PERTAMBANGAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 ^a	,681	,598	,07370221	1,930

- a. Predictors: (Constant), SZE, MNG, PRF, UKD, ASG, LEV
 b. Dependent Variable: CSR
 Sumber Output SPSS

TABEL 4. 10.
HASIL UJI AUTOKORELASI PERBANKAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,513	,03346653	1,635

- a. Predictors: (Constant), SZE, ASG, MNJ, UKD, LEV, PRF
 b. Dependent Variable: CSR
 Sumber Output SPSS

Tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson pada perusahaan pertambangan yaitu sebesar 1,930, sedangkan nilai tabel yaitu nilai $d_u = 1,9313$, sedangkan nilai $d_l = 0,9982$. Nilai $d_l < d_w < 4 - d_u$ yaitu $0,9982 < 1,930 < 4 - 1,9313$ (2,0687). Disamping itu nilai Durbin Watson pada perusahaan perbankan yaitu sebesar 1,635 sedangkan nilai tabel yaitu nilai $d_u = 1,8538$, sedangkan nilai $d_l = 1,1754$. Nilai $d_l < d_w < 4 - d_u$ yaitu $1,1754 < 1,635 < 4 - 1,8538$ (2,1462). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.11 dan 4.12 dengan menggunakan metode uji Glejser.

TABEL 4. 11.
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PERTAMBANGAN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,081	,177		,459	,651
MNG	-,013	,037	-,064	-,344	,734
ASG	-,032	,030	-,199	-1,062	,299
UKD	,126	,094	,285	1,334	,195
PRF	-,060	,058	-,214	-1,028	,314
LEV	,026	,015	,413	1,746	,094
SZE	-,003	,005	-,112	-,556	,583

- a. Dependent Variable: ABS_RES

TABEL 4. 12.
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PERBANKAN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,041	,100		,409	,685
MNJ	,040	,044	,181	,898	,376
ASG	,007	,013	,125	,555	,582
UKD	-,030	,033	-,183	-,913	,368
PRF	,237	,553	,098	,428	,671
LEV	,001	,001	,233	1,098	,280
SZE	-,001	,003	-,049	-,198	,844

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Ouput SPSS

Tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada perusahaan pertambangan dan perbankan memiliki nilai sig lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 4. 13.
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PERTAMBANGAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,598	,07370221

a. Predictors: (Constant), SZE, MNG, PRF, UKD, ASG, LEV

Sumber: Output SPSS

TABEL 4. 14.
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PERBANKAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,513	,03346653

a. Predictors: (Constant), SZE, ASG, MNJ, UKD, LEV, PRF

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,598 atau 59,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *corporate social responsibility* dapat dijelaskan sebesar 59,8% oleh variabel-variabel independen yaitu

kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,513 atau 51,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *corporate social responsibility* dapat dijelaskan sebesar 51,3% oleh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Nilai T)

TABEL 4. 15.
HASIL UJI NILAI T PERTAMBAHAN

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,018	,383		-,048	,962	
MNG	-,181	,079	-,308	-2,273	,033	DITOLAK
ASG	-,213	,065	-,446	-3,282	,003	DITOLAK
UKD	-,360	,204	-,272	-1,761	,091	DITOLAK
PRF	-,220	,125	-,265	-1,755	,093	DITOLAK
LEV	-,084	,033	-,437	-2,553	,018	DITERIMA
SZE	,028	,010	,388	2,663	,014	DITERIMA

a. Dependent Variable: CSR

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.15 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = - 0,18 - 0,181(MNG) - 0,213(ASG) - 0,084(LEV) + 0,028(SZE) + e$$

TABEL 4. 16.
HASIL UJI T PERBANKAN

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,601	,183		-3,275	,002	
MNJ	,067	,081	,110	,820	,418	DITOLAK
ASG	-,007	,025	-,045	-,301	,765	DITOLAK
UKD	-,018	,060	-,040	-,302	,765	DITOLAK
PRF	-1,721	1,017	-,259	-1,693	,100	DITOLAK
LEV	-,001	,002	-,074	-,523	,604	DITOLAK
SZE	,030	,005	,902	5,519	,000	DITERIMA

a. Dependent Variable: CSR

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.16 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = - 0,601 + 0,30(SZE) + e$$

Independent Sampel test

**TABEL 4. 17.
HASIL UJI GROUP**

Group Statistics					
	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CSR	Pertambangan	30	,45598	,116274	,021229
	Perbankan	40	,28077	,047952	,007582

Sumber Output SPSS

**TABEL 4. 18.
HASIL UJI LEVENE'S**

independent samples test									
	levене's test for equality of variances		t-test for equality of means						
	f	sig.	t	df	sig. (2-tailed)	mean difference	std. error difference	95% confidence interval of the difference	
								lower	upper
equal variances assumed	24,143	,000	8,619	68	,000	,175214	,020329	,134648	,215779
equal variances not assumed			7,773	36,430	,000	,175214	,022542	,129515	,220912

Sumber Output SPSS

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pertambangan adalah 30 perusahaan dan jumlah perusahaan perbankan adalah 40 perusahaan. rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan adalah 0,45598 dan perusahaan perbankan adalah 0,28077.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai sig dari uji levене sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat perbedaan pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan, maka hipotesis diterima.

Uji Chow

Dari tabel f dengan $df = 6$ dan 70 serta tingkat signifikansi sebesar $0,05$ didapat nilai F tabel sebesar $2,23$. Oleh karena itu F hitung ($11,778$) $>$ F tabel ($2,23$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kepemilikan manajerial,

kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan maka hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis satu pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melainkan berpengaruh negatif. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka tingkat pengungkapannya rendah. Hal ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan CSR cukup tinggi, sehingga manajemen mengambil keputusan untuk mengungkapkan CSR secukupnya saja dan lebih memilih untuk berinvestasi untuk meningkatkan kelancaran operasional perusahaan (Juniarto dan Andayani, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Maswar (2013) dan Juniarto dan Andayani (2013)

Hasil pengujian satu pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah atau tinggi tetap akan melakukan pengungkapan CSR karena pengungkapan CSR merupakan pengungkapan wajib yang wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 66 dan 74, pada pasal 66 ayat 2 bagian c. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustiarini (2011), Irmawati (2011), dan Febriana dan Suaryana (2011)

Kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis dua pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melainkan berpengaruh negatif. Hasil pengujian tersebut merupakan anomali, karena sebagian besar investor asing dari Amerika dan Eropa yang cenderung memiliki kesadaran peduli sosial yang cukup tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Waryanto, 2010). Namun kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan memiliki kesadaran peduli sosial yang cukup rendah sehingga

perusahaan belum maksimal dalam melakukan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2010), Putri (2013), dan Sari (2014).

Hasil pengujian dua pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena mayoritas investor asing yang memiliki saham perusahaan tersebar di berbagai negara sehingga dalam mengawasi kinerja manajemen menjadi tidak maksimal karena para investor tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karina dan Yuyetta (2013), dan Nugroho dan Yulianto (2015).

Ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis tiga pada perusahaan pertambangan dan perbankan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dewan komisaris independen tidak maksimal dalam melakukan pengawasan kepada manajemen, karena dewan komisaris independen tidak dapat menunjukkan independensinya sehingga berdampak pengambilan keputusan dalam pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2013), Sari (2014) dan Nugroho dan Yulianto (2015).

Profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis empat pada perusahaan pertambangan dan perbankan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, agar pembaca laporan tahunan lebih tertarik dengan aktivitas-aktivitas sosial tersebut sebagai upaya pencitraan perusahaan untuk menutupi profitabilitas perusahaan yang rendah dan perusahaan berharap bahwa para investor akan berinvestasi pada perusahaan (Arifin, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin (2013), Dewi dan Suaryana (2015), dan Nugroho dan Yulianto (2015).

Leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

Hasil pengujian hipotesis lima pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR agar dapat melaporkan laba sekarang yang tinggi dan tidak menjadi sorotan dari *debtholders* (Sembiring, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriweni (2008), Nur dan Priantinah (2012), dan Arifin (2013).

Hasil pengujian hipotesis lima pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hubungan baik dengan *debtholder* dan kinerja perusahaan yang baik dapat membuat *debtholder* tidak memperhatikan rasio *leverage*, sehingga mengakibatkan hubungan pengungkapan CSR dengan *leverage* tidak signifikan (Fahrizqi dan Darsono, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrizqi dan Darsono (2010), Dewi dan Maswar (2013), Juniarto dan Andayani (2013), Karina dan Yuyetta (2013), dan Maulana dan Yuyetta (2014).

Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

Hasil pengujian hipotesis enam pada perusahaan pertambangan dan perbankan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka pengungkapan CSR semakin luas ataupun sebaliknya. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks dan menjadi pusat perhatian sehingga pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi biaya politis perusahaan (Sembiring, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin (2013), Dewi dan Keni (2013), Dewi dan Maswar (2013), Maulana dan Yuyetta (2014), dan Felicia (2015).

Perbedaan tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility di perusahaan pertambangan dan perbankan

Perusahaan perbankan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan pertambangan, karena perusahaan perbankan tidak mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan maupun masyarakat seperti perusahaan pertambangan. Perusahaan perbankan hanya mengungkapkan lebih sempit

aktivitas sosialnya untuk memenuhi peraturan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang berisi pengungkapan CSR wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan.

Perbedaan sektor industri merupakan salah satu faktor perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Perusahaan pertambangan melakukan pengungkapan CSR lebih tinggi karena perusahaan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan sosial sehingga manajemen akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sumber daya alam yang sudah digunakan dan masyarakat yang terkena dampak kegiatan operasi perusahaan sehingga mengakibatkan perbedaan pengaruh perusahaan pertambangan dan perbankan. Disamping itu, perbedaan pengaruh perusahaan pertambangan dan perbankan terjadi karena belum terdapat kebijakan regulasi yang menindaki secara tegas perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR.

Simpulan

Kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan dan perbankan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan asing perusahaan pertambangan dan perbankan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran dewan komisaris independen perusahaan pertambangan dan perbankan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas perusahaan pertambangan dan perbankan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan dan perbankan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan.

Saran

(1) Perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan, misalnya kualitas audit, kepemilikan institusional, dan lain-lain. (2) Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan pertambangan dan perbankan saja, tetapi sektor industri lain yang dapat dibandingkan indeks pengungkapan *corporate social responsibility*. (3) Penelitian selanjutnya menggunakan model intervening dikarenakan pada perusahaan perbankan memiliki dampak tidak langsung terhadap pengungkapan CSR. (4) Pengembangan penelitian dengan membandingkan pengungkapan *corporate social responsibility* antar negara di Asia maupun di Eropa.

Keterbatasan

(1) Mayoritas perusahaan pertambangan dan perbankan di Indonesia yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga mengurangi banyak sampel. (2) Penelitian ini sebagian besar menggunakan laporan tahunan sehingga tidak semua item dalam pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan diungkapkan dengan jelas. (3) Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan relatif masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. M. Z., 2013, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)", *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 9 No. 1. P. 1-11.
- Apriwenni, Prima, 2008, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur tahun 2008", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1.
- Badjuri, A., 2011, "Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme *Coorporate Governance*, Pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1.
- Dewi, S. P., & Keni, K., 2013, "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15 No. 1. P. 1-12.
- Dewi, M. S., & Suaryana, I., 2015, "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13 No. 1. P. 84-98.
- Eriandani, R., 2013, "Pengaruh *Institutional Ownership* dan *Managerial Ownership* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

- Fahrizqi, A., & Darsono, D, 2010, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia), *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.
- Fajrina, R, 2014, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Fauzi, H, 2008, “*Corporate Social and Environmental Performance: A Comparative Study of Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating in Indonesia*”, *Journal of Knowledge Globalization*, Vol. 1 No. 1.
- Febrina dan Suaryana, I. G. N. Agung, 2011, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh. 21-22 Juli. P. 1-26.
- Felicia, M., & Rasmini, N. K., 2015, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12 No. 2. P. 143-153.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juniarto, R., E., & Andayani, 2013, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 7.
- Kantor Berita Politik, 2015, Kementerian LHK Setuju Perketat Kredit Bagi Industri Perusak Lingkungan, <http://bit.ly/1V2Cz6X>, Diakses pada tanggal 14 Mei 2016 pada pukul 13.15.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A., 2013, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 1. P. 1.
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A., 2014, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2. P. 463-476.
- Nur'aini. 2011, ”Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurkhin, Ahmad, 2010, “*Corporate governance* dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 2. No. 1. P. 46-55.
- Nur, Marzully & Priantinah, Denies, 2012, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Nominal*, Vol. I No. 1.
- Primadewi, P. S., & Mertha, I, 2014, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Keuangan Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Santioso, L., & Chandra, Erlina, 2012, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, *Karya Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi*, Vol. 14. No. 1. P.17-30.

- Publikasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), 2015, www.menlh.go.id. Diakses pada tanggal 14 Mei 2016 pada pukul 13.15.
- Putri, C. D., 2013, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 3.
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A., 2010, “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report*”, *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro. Rawi & Munawar., 2010, “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*”, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, 13.
- Rawi & Munawar., 2010, “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*”, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, 13.
- Rustiarini, N. W., 2011, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1.
- Sari, L. P., 2014, “Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 3.
- Sari, Nur Maemunah Permata, 2010, “Pengaruh Kepemilikan Asing dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur”. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005, “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi* 8. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Utama, I. M. K., & Ramdhaningsih, A., 2013, “Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 3. P. 65-82.
- Wahono, [Bonardo Maulana](#), (2016, April), Dosa perusahaan sawit dan tambang terhadap lingkungan, Beritagar, <http://bit.ly/1VQimlK>, Diakses pada tanggal 14 Mei 2016 pada pukul 13.00.
- Waryanto, Handayani, S, 2010, “Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia”, *Doctoral dissertation*, Perpustakaan FE UNDIP.
- Yudhistira, A. M., & Saraswati, E, 2014, Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, , Vol. 3 No. 2.